

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Full Day School

1. Pengertian Full Day School

Full Day School berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah.² Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari. Sekolah ini mengalokasikan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah yang lebih lama dibandingkan dengan proses pembelajaran di sekolah yang tidak menerapkan program *full day school*. Jadi, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya.

Full day school adalah sekolah yang dirancang sedemikian rupa layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat, hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin.³

Sedangkan menurut Ida Nurhayati, *full day school* merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh,

² John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 259.

³ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 224

aktivitas anak lebih banyak dilakukan disekolah dari pada di rumah. Dengan kata lain *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.⁴

Pelajaran yang dianggap sulit dalam *full day school* diletakkan pada awal masuk sekolah dan pelajaran yang lebih mudah diletakkan pada sore hari, karena pada pagi hari siswa masih segar dan bersemangat, dengan demikian pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan tetap mudah dicerna karena otak masih dalam keadaan segar, namun jika mata pelajaran yang sulit tersebut diletakkan pada sore hari siswa akan menjadi beban dan tidak bersemangat lagi karena sudah beraktifitas seharian, hal tersebut akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis siswa, karena itulah dalam sekolah yang menggunakan *full day school* menerapkan jam istirahat dua kali dalam sehari.

Jadi *full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya program *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk

⁴ Ida Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SDIT Al Islam Kudus", *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. 2 (2014), 238.

pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak.

Sedangkan mengenai landasan pelaksanaan program *full day school* yang mengacu pada pusat JSIT (jaringan sekolah islam terpadu) memiliki landasan ideologis, konstitusional, dan operasional yang menjadi pedoman seluruh kegiatan sekolah, yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh Hidayat Nur Wahid dalam standar mutu sekolah islam terpadu sebagai berikut:

- a. Landasan ideologis adalah nilai-nilai yang bersumber pada AlQu'ran dan As-Sunnah.
- b. Landasan konstitusional adalah seluruh produk hukum dan perundangan nasional yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan serta peraturan institusi JSIT.
- c. Landasan operasional adalah prinsip-prinsip pengelolaan dan pelaksanaan program-program dan kegiatan sekolah yang disesuaikan dengan standar mutu SIT.⁵

Terkait dengan landasan konstitusional pendidikan SIT merujuk dari peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan yang berlaku, yaitu:

⁵ Hidayat Nur Wahid, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta : grafindo persada, 2010), 35.

- a. UUD 1945 Pasal 28 ayat 1 “ setiap anak berhak menegmbangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan umat manusia”.⁶
- b. UUD 1945 Pasal 31 “ setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.
- c. UU No.20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sisdiknas, bahwa :
Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷
- d. UU No.20 tahun 2003 pasal 4 tentang Sisdiknas “Pendidikan diselenggarakan akan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi

⁶ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012

manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”⁸

Dalam pelaksanaan *full day school* ini, sebenarnya banyak orang tua yang diuntungkan. Orang tua tidak perlu khawatir lagi dengan keselamatan anak dan apa saja yang dilakukan oleh anak. Karena mereka disibukkan dengan aktifitas belajar disekolah dan dibawah pengawasan para guru. Hal ini membuat waktu bermain anak semakin berkurang sehingga nantinya prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan signifikan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan *fullday school* ini adalah membuat siswa sibuk belajar disekolah sehingga mereka tidak memiliki kesempatan bermain dan keluyuran setelah pulang dari sekolah, karena dalam sistem pembelajaran ini diformat dengan menggunakan pendekatan berupa metode belajar sambil bermain, sehingga akan mendatangkan hasil positif.

2. Tujuan Full Day School

Bila mengamati fenomena yang ada dihadapan dan sekeliling pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan remaja yang semakin hari semakin meningkat. Muhaimin menyatakan, hal ini dapat dilihat dari beberapa media massa yang memuat tentang penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas,

⁸ Undang-Undang, Nomor 20 Tahun 2003

minuman keras, dan mengkonsumsi obat-obatan terlarang. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya dari pergaulan anak dari pihak sekolah maupun pihak keluarga. Dan juga disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah, dan waktu luang itu digunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat.⁹

Maka dari itu, untuk memaksimalkan waktu luang anak agar lebih bermanfaat, Baharuddin berpendapat maka diterapkan sekolah dengan program *fullday school* dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang positif, serta memberikan dasar yang kuat dalam belajar.¹⁰

Sebagaimana hal tersebut diatas, ada beberapa alasan mengapa saat ini sekolah menerapkan program *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, yaitu diantaranya:

- 1) Meningkatkan jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktifitas anak sepulang dari sekolah.
- 2) Perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi.

⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)* (Bandung: PT. RosdaKarya, 2012), 168

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.*, 229.

- 3) Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat.
- 4) Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat, sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.¹¹

Untuk itu penerapan *fullday school* perlu mempertimbangkan berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan supaya mencapai tujuan pembelajaran yang afektif dan menyenangkan. Kemudian kurikulum program *fullday school* juga didesain untuk mengembangkan kreativitas anak yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan utamanya adalah melahirkan manusia yang mampu melaksanakan hal-hal baru, tidak sekedar mengilang apa yang dilakukan generasi sebelumnya, tetapi juga menjadi manusia kreatif. Selain itu membentuk jiwa yang bersikap kritis, juga mampu untuk membuktikan dan tidak menerima begitu saja apa yang telah diajarkan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin.¹²

Selanjutnya, bahwa pelaksanaan sistem pendidikan yang menerapkan program *fullday school* mengaruh pada beberapa tujuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Bahariddin, diantaranya:

- 1) Dengan diterapkan system pembelajaran *fullday school* ini, maka anak-anak belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua

¹¹ Ibid., 231.

¹² Ibid., 230.

tidak merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena seharian berada disekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.

- 2) Anak mendapat pendidikan umum, diberikan pengayaan dan pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan sebagai antisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Anak memperoleh pendidikan keislaman, melalui penambahan materi-materi agama dan kegiatan keagamaan sebagai dasar dalam bersikap dan berperilaku.
- 4) Anak mendapatkan pendidikan kepribadian melalui kebiasaan hidup yang baik untuk diterapkan dalam sehari-hari yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi yang dibutuhkan nilai saring.
- 5) Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan anak terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan konseling.¹³

3. Karakteristik *Full day School*

Adapun karakteristik penerapan *fullday school*, diantaranya yaitu:

¹³ *Ibid.*,

- a. Dalam penerapan program *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Nor Hasan, berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif.¹⁴

Proses pembelajaran yang aktif, dalam arti mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sisi kreatif sistem pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa. Adapun sisi transformatif adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan seluruh potensi kepribadian siswa dengan lebih seimbang, proses pembelajaran dalam sistem ini berusaha mengembangkan secara integral, jiwa yang suka mencari, bertanya, menyelidiki, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban, dan peka. Serta kreatif, suka menciptakan hal-hal baru dan berguna, tidak mudah putus asa ketika berhadapan dengan kesulitan. Selama seharian disekolah tidak berarti bahwa secara penuh siswa belajar mengkaji, menelaah, dan berbagai aktifitas lainnya tanpa mengenal istirahat, tetapi digunakan untuk melakukan aktivitas yang bermakna edukatif.¹⁵

¹⁴ Nor Hasan, "*Fullday School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*", *Tadris*, Volume 1 Nomor 1 (Tahun 2006).

¹⁵ *Ibid.*,

- b. Model penerapan *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Ida Nurhayati Setiyarini dkk, adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.¹⁶

Integrated curriculum atau kurikulum terpadu yang merupakan suatu usaha menyatukan bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran, dengan memusatkan pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Dan *integrated activity* merupakan program kesatuan yang masuk dalam program kegiatan sehari disekolah.¹⁷ Jadi, semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya.

Dalam hal ini, penerapan *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh R. Subiantoro adalah menyatukan antara kurikulum nasional dengan materi keislaman dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan seperti mengaji, sholat berjamaah, hafalan al-qur'an.¹⁸ Sehingga kurikulum *fullday school* ini dirancang berdasarkan pengalaman dan masukan dari beberapa lembaga lain yang telah dikembangkan dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Diknas, untuk meningkatkan keunggulan tidak hanya dalam aspek ilmu pengetahuan tetapi juga

¹⁶ Nurhayati, "Penerapan Sistem Pembelajaran"., *Jurnal*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2011.

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ R. Subiantoro, "Kontribusi pembelajaran Sepanjang Hari"., *e-journal*, Vol 4 Tahun 2012.

keagamaan, muatan lokal, ekstra kurikuler atau pengembangan diri, hal ini sebagai mana yang dikemukakan oleh Wiwik Sulistyaningsih.¹⁹ Sehingga mampu memenuhi kriteria sekolah efektif dan mampu mengelola serta memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan tujuan lembaga berupa lulusan yang berkualitas secara efektif dan efisien. Sehingga titik tekan pada *fullday school* yaitu, seorang siswa harus selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah yaitu:²⁰

1) Prestasi yang bersifat kognitif

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengamati, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti), dan sintesis(membuat panduan baru dan utuh).

2) Prestasi yang bersifat afektif

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah biasa bersikap untuk menghargai, serta dapat

¹⁹ Sulistyaningsih, *Fullday School.*, 63.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 148.

menerima dan menolak, terlibat, mengakui dan meyakini, menghayati terhadap suatu pernyataan maupun permasalahan yang sedang mereka hadapi.

3) Prestasi yang bersikap psikomotorik

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, ketrampilan bertindak dan gerak. Cara yang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar dalam ranah psikomotorik adalah observasi. Observasi, dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan lain.²¹

4. Sistem Pembelajaran *Fullday School*

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *fullday school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *fullday school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *games* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

²¹ Ibid., 154.

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran ini dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran adalah salah satu aktifitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Pelaksanaan *fullday school* pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran saja. Namun lebih dari itu yaitu untuk mengkondisikan anak agar memiliki pembiasaan hidup, melatih kemandirian, pendalaman konsep-konsep materi pelajaran, serta memasukkan materi-materi keislaman kedalam bidang studi yang harus dikuasai oleh siswa sebagai bekal hidupnya kelak. Dengan lamanya waktu belajar siswa disekolah, maka diperlukan adanya beberapa modifikasi pada kurikulum nasional yang dapat disesuaikan dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak sehingga dapat mencerminkan ciri khas bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Sistem pembelajaran *fullday school* diharapkan dapat membantu dalam pembinaan kejiwaan, mental, moral dan akhlak siswa. Maksudnya adalah memberikan keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani agar terbentuk kepribadian yang utuh. Oleh karena itu sistem pembelajaran ini dilengkapi dengan program rekreatif dalam

pembelajarannya agar tidak timbul kebosanan pada diri siswa dalam menempuh studinya. Maka program ini melibatkan siswa utuh peran orang tuadalam membantu pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam peran, fungsi, dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana, bentuk sampai kepada usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik menuju kearah yang lebih baik.²²

Penguasaan terhadap penguasaan pelajaran adalah merupakan salah satu persyaratan bagi seorang guru yang profesional. Guru yang profesional selain harus menguasai pelajaran yang akan diajarkan juga harus menguasai metodologi pengajaran itu jauh lebih penting dari pada pemberian materi pelajaran.

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nila-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan

²² Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 219.

adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.²³

5. Metode Pembelajaran pada *Fullday School*

Banyak sekali metode yang bisa digunakan dalam sistem pembelajaran *fullday school*, salah satunya adalah metode *quantum teaching*. Adapun tujuan dari penggunaan metode tersebut adalah supaya anak didik dapat bertahan berlama-lama tinggal diruangan kelas tanpa mengenal rasa bosan. *Quantum Teaching* merupakan metode pembelajaran yang meriah dengan segala suasana, juga menyertakan segala keterkaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.²⁴

Metode ini terfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan belajar, seperti interaksi yang mendirikan landasan kerangka untuk belajar. Dalam metode ini proses belajar lebih kreatif dan dinamis.

Sebagai sebuah pendekatan belajar yang efektif, kreatif, praktis, dan dinamis serta mudah digunakan. *Quantum Teaching* ini sendiri merupakan rangkaian yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, kompatibel dengan anak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru dalam mengilhami kemampuan siswa untuk berprestasi.

²³ Mochtar Bukhari, *Pendidikan dan Pembangunan* (Jakarta: IKIP Muhammadiyah, Jakarta Press, 2010), 24.

²⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Bogor: Jakarta, 2013), 23

Quantum Teaching dibangun berdasarka teori-teori yang mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar mengajar karena mengajar adalah kewajiban bagi seorang guru terhadap anak didiknya. Dengan demikian maka seorang guru akan dapat memipin, menuntun, dan memudahkan menyampaikan perjalanan mereka menuju kesadaran terhadap ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dengan cara mengaitkan pelajaran dengan pengalaman yang sudah dialami oleh guru.

6. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat *Fullday School*

Menurut Baharudin ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan sistem *fullday school*, yaitu:²⁵

1) Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan sekolah. Dengan demikian, kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum merupakan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.

2) Manajemen Pendidikan

²⁵ Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi.*, 236

Manajemen sangat penting dalam pendidikan, tanpa manajemen yang baik maka sesuatu yang dirncanakan tidak akan tercapai dengan baik.

3) Sarana prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan program *fullday school*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Prasarana belajar seperti: ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, dan ruang OSIS, laboratorium, kantin sekolah, koperasi sekolah, tempat ibadah atau mushola, lapangan olahraga, dan kamar mandi atau toilet.

4) SDM (Sumber Daya Manusia)

Dalam penerapan program *fullday school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan ketrampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena program *fullday school*.

Adapun faktor penghambat *fullday school* sebagaimana yang dikemukakan oleh Baharuddin, diantaranya:

1) Faktor Sarana Prasarana

Keterbatasan sarana dapat menghambat kemajuan sekolah, oleh karena itu perlu adanya pengelolaan pendidikan yang baik dalam hal sarana dan prasarana sebagaimana yang dikatakan bahwa sekolah dapat berhasil apabila pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik.

2) Faktor Guru atau Pendidik

Bukan hanya faktor peserta didik, pegawai, dan faktor dana yang menjadi kelemahan sistem *fullday school* akan tetapi kualitas guru juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, karena diperlukan sikap profesional guru dalam mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1 dikemukakan guru adalah “Pendidik profesional dengan tugas utama dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Dalam pasal 8 bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”²⁶

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012)

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

a. Menurut Bahasa

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata *khuluq*, yang berarti tingkah laku, budi pekerti.²⁷ Kadang juga diartikan *syakhsyah* yang artinya yang lebih dekat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya, keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.²⁸

Kata *al-khalq* ‘fisik’ dan *al-khuluq* ‘akhlak’ adalah dua kata yang sering digunakan bersamaan. Seperti redaksi bahasa arab ini, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya si fulan baik lahirnya juga batinnya. Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.²⁹

Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan mata kepala dan ruh yang dapat ditangkap dengan mata batin. Masing-masing keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran ada yang buruk ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang

²⁷ Ahmad Warsono Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2011), 364.

²⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 11.

²⁹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 28.

ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud ruh dan jiwa disini adalah sama.

Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat atau perilaku yang dibuat oleh manusia.

b. Secara Istilah

Menurut Ibnu Maskawaih yang di kutib Aminuddin akhlak adalah

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“keadaan jiwa seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan”.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah Suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan sesuatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama ia dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.³⁰

Maka akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang timbul perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu. Perbuatan dikatakan baik apabila sesuai dengan akal dan norma agama, jika tidak sesuai maka disebut perbuatan buruk.

³⁰ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 152.

2. Pembagian Akhlak

Kata *al-khuluq* merupakan suatu sifat yang terpatrit dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan merenungkan terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut rasio dan syariat maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang buruk.³¹

Ciri-ciri Perbuatan Akhlak, Perbuatan akhlak merupakan bentuk tindakan seseorang. Tidak selamanya orang berbuat baik terus dan tidak selamanya orang berbuat tidak baik terus. Tidak semua tindakan seseorang dikatakan akhlak, karena perbuatan akhlak memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perbuatan itu sudah menjadi kebiasaan
- b. Perbuatan itu mudah dilakukan tanpa dipertimbangkan
- c. Perbuatan itu dilakukan dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain.
- d. Perbuatan itu dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan bercanda
- e. Perbuatan itu dilakukan dengan ikhlas
- f. Tidak merasa malu atau salah setelah melakukannya, karena sudah menjadi kebiasaan.

³¹ Mahmud, *Akhlaq Mulia.*, 28.

Maka dari itu akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*),. Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu :

a. Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, Anbiya, Aulia dan orang-orang yang salih.³² Bisa disebut juga akhlak terpuji, akhlak terpuji adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Akhlak ini dilahirkan oleh sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.

Sedangkan berakhlak terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat yang baik, melakukannya dan mencintainya.³³

Akhlaq mahmudah (akhlak yang baik), disini penulis akan menguraikan contoh-contoh sebagian dari akhlak mahmudah.

a) Al- amanah : jujur, dapat dipercaya. Sesuatu yang dapat dipercayakan kepada seseorang, baik harta ataupun rahasia yang wajib dijaga atau disampaikan kepada orang yang berhak menerimanaya. Seorang mukmin hendaknya berlaku amanat jujur, dengan segala anugerah Allah, kepada dirinya menjaga anggota

³² Thalib Ismail, *Risalah Akhlak* (Yogyakarta: Bina Usaha, 2013), 57-76.

³³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2012), 204.

lahir dan anggota batin, dari segala ma'siat, serta mengerjakan perintah-perintah Allah secara komplit dan permanen, dimana pada akhirnya kawan dan lawan menaruh daya tarik dan simpatik yang baik.

- b) Al- Afwu : pemaaf. Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu yang mungkin karena khilaf atau salah, maka patutlah kamu memakai sifat lemah lembut, sebagai rahmat Allah, kepadamu terhadapnya, maka maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam.
- c) An-Nadaafah : bersih. Membersihkan badan, pakaian, tempat tinggal adalah perintah agama, maka sebaiknya manusia membersihkan badannya dengan mandi, membersihkan hidung, mulut dan lain-lain.

Jadi anggota badan yang lahir hendaknya dipelihara dari kotoran, juga hendaklah digunakan sewajarnya artinya tidak melanggar batas-batas agama.

Akhlak yang terpuji berarti sesuai dengan norma-norma atau ajaran agama Islam. Adapun akhlak terpuji sebagai berikut :

- 1) Taubat adalah suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya serta melakukan perbuatan baik.

- 2) Amar ma'ruf nahi munkar, yaitu perbuatan yang dilakukan kepada manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran sebagai bentuk perintah Allah.
- 3) Syukur, yaitu berterimakasih kepada Allah tanpa batas dengan bersungguh-sungguh atas segala nikmat dan karunannya dengan ikhlas serta mentaati apa yang diperintahkannya.³⁴
- 4) Tawakal, yaitu menyerahkan segala persoalan kepada Allah setelah berusaha. Apabila sudah berusaha sekuat tenaga dan masih saja mengalami kegagalan maka hendaklah bersabar dan berdoa kepada Allah.
- 5) Sabar, yaitu satu sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya, sikap yang diawali dengan ikhtiar , lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas bila seseorang dilanda suatu cobaan dari tuhan.
- 6) Qana'ah, yaitu menerima dengan rela apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki.
- 7) Tawadhu', yaitu sikap merendahkan diri terhadap ketentuan allah SWT.

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat

³⁴ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Sunnah Nabi Saw* (Yogyakarta : Mitra Pustaka.2013), 369.

kepada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia.³⁵ Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang membawanya kedalam kebinasaan dan kehancuran diri yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Akhlaqul Madzmumah adalah akhlak yang buruk. Disini penulis akan sedikit memberikan contoh perbuatan yang termasuk kedalam akhlak madzmumah, diantaranya:

- a) Anaaniah : egois. Manusia hidup tidak sendiri, tetapi hidup ditengah-tengah masyarakat yang saling membutuhkan. Sifat egois tidak akan diperhatikan orang lain dan sahabatnya tidak akan banyak dan mempersempit langkahnya sendiri dalam lapangan hidup didunia yang luas ini. Sifat egois merupakan sifat yang tidak baik diterapkan di dalam kehidupan kita.
- b) Al- Buhtaan : berdusta. Maksudnya adalah mengada-adakan suatu yang sebenarnya tidak ada dengan maksud untuk menjelekkkan orang lain. Menghadapi orang yang demikian ini, apabila ia membawa berita, hendaklah berhati hati jangan mudah diperdayakannya, sebab membuat fitnah, berdusta sudah hobynya, celakalah setiap berdusta, pengumpat, dan pemfitnah

³⁵ A. Mustafa, *Akhlaq Tasawuf*(Bandung: Pustaka Setia, 2011), 199.

c) Al- Ghadab : pemaarah. Marah mengakibatkan kerugian bagi sendiri dan bagi orang yang dimarahi. Jika kita sering marah-marah, kita akan dijauhi oleh teman teman dan tidak akan ada orang yang mau menolong kita disaat kesusahan, karena orang yang pemaarah akan selalu memarahi orang lain walaupun orang itu benar dan orang yang kuat bukanlah orang yang kuat dalam gulat, tetapi mereka yang kuat dalam mengendalikan emosi, tidak mudah marah ketika berhadapan dengan orang banyak.

Al-Ghazali menerangkan akal mendorong manusia melakukan perbuatan tercela, diantaranya :

- 1) Dunia dan isinya, yaitu berbagai hal yang bersifat material (harta, kedudukan) yang ingin dimiliki manusia sebagai kebutuhan dalam melangsungkan hidupnya agar bahagia.
- 2) Manusia, selain mendatangkan kebaikan, manusia dapat mengakibatkan keburukan, seperti istri, anak karena kecintaan kepada mereka misalnya, sampai bisa melalaikan manusia dari kewajibannya kepada Allah SWT dan terhadap sesama.
- 3) Setan (iblis), setan adalah manusia yang paling nyata, ia menggoda manusia melalui batinnya untuk berbuat jahat dan menjauhi tuhan.

4) Nafsu, nafsu adakalanya baik (*muthmainnah*), dan adakalanya buruk (*amarah*), akan tetapi nafsu cenderung mengarah kepada keburukan.³⁶

Dengan demikian, perbuatan manusia perangai atau akhlak dapat diklasifikasikan menjadi akhlak terpuji yakni yang menguntungkan dan akhlak tercela yang merugikan.

Itulah beberapa contoh dari akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah. Tentunya ada perbedaan yang sangat jauh orang yang berakhlak baik dengan orang yang berakhlak buruk. Dan setiap perbuatan, baik itu baik atau buruk akan mendapatkan balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Orang yang berakhlak baik akan hidup bahagia, sebaliknya orang yang berakhlak buruk tidak akan merasa nyaman di dalam kehidupannya.

3. Sumber dan Dasar Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Ini ditegaskan oleh Allah dalam firman yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

³⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak.*, 131 -140

*(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. AlAhzab ayat 21).*³⁷

4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembentukan Akhlak

Selain ada metode pembentukan akhlak, juga ada faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan akhlak pada diri seseorang. Karena pada dasarnya seseorang melakukan suatu perbuatan pasti ada yang mendorong untuk melakukan perbuatan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Insting (naluri)
- b. Adat atau kebiasaan
- c. Keturunan
- d. Faktor lingkungan
- e. Akal pikiran
- f. Hati nurani

³⁷ QS. Al-Ahzab (33): 21.